

REPRESENTASI NILAI PERGAULAN BEBAS REMAJA PADA FILM *SERIES LITTLE MOM*

Ida Ayu Putri Dwi Rahayu¹⁾, I Gusti Agung Alit Suryawati²⁾, Ni Luh Ramaswati Purnawan³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana

Email : dayuputri01@yahoo.com¹⁾, igalitsuryawati@unud.ac.id²⁾,
ramaswati.purnawan@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

Film is part of mass communication media which is often used as a medium that describes social life in society. Film as a medium, can describe and reflect situations or realities that occur in real life, or other terms are representations, namely the act of presenting or describing something, both events, people, or objects through something other than itself, usually in the form of signs or symbols. One of the films in Indonesia that raises the issue of social conflict such as juvenile promiscuity is Little Mom, the film is in the form of a film series. This research uses descriptive qualitative research with Charles Sanders Peirce's semiotic theory to see how promiscuity is described in this series. The results of this study indicate that this series has the ability to construct reality and describe the reality that occurs in society, in this case, promiscuity in adolescents.

Keywords: Representation, Charles Sanders Peirce Semiotics, Free Association of Teenagers, Film Series "Little Mom"

1. PENDAHULUAN

Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi dengan tujuan menyampaikan informasi secara luas melalui media massa. Media massa sendiri adalah medium dalam menyampaikan informasi tersebut kepada khalayak luas yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat (Bungin, 2006). Salah satu media yang digunakan sebagai penyebar atau pemberi informasi adalah melalui film. Film biasanya menggambarkan tentang kehidupan sosial bermasyarakat dan juga merupakan sarana yang dianggap paling efektif dalam memberikan komunikasi. Dalam film biasanya terkandung banyak gambaran-gambaran hidup serta pelajaran yang penting untuk dipahami bagi penontonnya.

Film dikatakan sebagai media yang dapat menggambarkan dan mencerminkan situasi atau realitas yang terjadi di kehidupan nyata, atau istilah lainnya adalah representasi. Representasi biasanya berupa tanda atau simbol yang berfungsi untuk

menjadi sebuah gambaran atau tindakan mengenai suatu peristiwa atau objek di luar dirinya (Hall, 1997:28). Dalam merepresentasikan suatu hal, film kerap menyisipkan isu-isu sosial dalam konflik sehingga terjadinya kritik sosial, salah satu isu yang sering mendapatkan kritik dalam film yaitu mengenai konflik remaja. Remaja sendiri merupakan objek yang sangat menarik untuk dijadikan bahasan di media massa, selain itu banyak penelitian bahwa remaja banyak kaitannya dengan media massa, salah satunya melalui film.

Ketika membahas remaja, pergaulan bebas identik dengan pergaulan remaja yang menyimpang, maka ciri-ciri pergaulan bebas yang dikutip dari situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) antara lain, demi memenuhi keinginannya, remaja menggunakan obat-obatan yang dilarang, kecanduan menonton film pornografi hingga terjadi seks bebas dan menyebabkan hamil luar nikah, rasa keingin tahuan yang terlalu berlebihan pada; -hal yang buruk, mengonsumsi

alkohol atau minuman keras lainnya, dan merokok, mudah mengalami gelisah, emosional dan suka melawan.

Dari hasil survey yang dilakukan pada remaja di 33 Provinsi di Indonesia mendapatkan hasil bahwa 62,7% remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak perawan, 22,6% remaja pernah melakukan hubungan seks, 97% pernah menonton pornografi, 21,26% sudah pernah melakukan aborsi (KPAI, 2018). Menurut data dari WHO pada tahun 2018 disebutkan bahwa lebih dari 2 juta perempuan berusia remaja yang sudah melahirkan pada tahun 2015 hingga 2020 dimana jumlah tersebut merupakan 10 persen dari jumlah kelahiran di Indonesia (Tribunnews,2021).

Oleh karena itu, tujuan adanya film sebagai media massa dalam menyampaikan informasi adalah agar dapat mempengaruhi sikap dan perilaku para penerima pesan sehingga nilai yang terdapat dalam pesan yang disampaikan dapat dipahami. Film di Indonesia biasanya mengangkat isu-isu sosial yang terjadi pada kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran penonton mengenai suatu hal yang dianggap tabu di masyarakat.

Salah satu film di Indonesia yang mengangkat isu konflik sosial tentang remaja yaitu *Little Mom*, film tersebut berupa film *series*. *Series Little Mom* dianggap menarik karena isi ceritanya terdapat banyak *scene* yang menceritakan tentang akibat dan dampak pergaulan remaja yang melampaui batas, dan para remaja yang melakukan pergaulan di atas kewajaran seorang remaja. Selain itu, film ini termasuk populer dan ceritanya yang seru dan relevan dengan kondisi pergaulan pada remaja pada jaman sekarang.

Film ini dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat khususnya para remaja yang masih labil dan kurang pengetahuan dalam pergaulan sehingga bisa meniru apa yang

dilakukan dalam adegan film tersebut. Film ini menghadirkan kontroversi sehingga mendapat kritik sosial dalam masyarakat. Masyarakat yang menolak film ini hadir di layar lebar dikarenakan cerita dapat mempengaruhi para penonton. Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan mengenai nilai pergaulan bebas yang terdapat pada adegan, dimana hal tersebut nantinya akan membentuk sebuah identitas sebagai evaluasi diri. Hal tersebut kemudian dituangkan dalam proposal penelitian dengan judul "Representasi Nilai Pergaulan Bebas Remaja pada Film *Series Little Mom*."

2. TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah suatu cara komunikasi atau menyampaikan suatu pesan ke penerima pesan dengan jumlah yang banyak. komunikasi yang menggunakan media massa sebagai pendukungnya dalam menyampaikan pesan kepada khalayak banyak atau masyarakat. Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi dengan tujuan menyampaikan informasi secara luas melalui media massa. Media massa sendiri adalah medium dalam menyampaikan informasi tersebut kepada khalayak luas yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat (Bungin, 2006). Film merupakan salah satu media komunikasi massa dimana pada jaman yang modern ini film dapat menjadi sarana pemberi informasi yang sangat luas dan efektif dalam menyampaikan informasi. (Effendy, 1993:91).

Representasi

Representasi biasanya berupa tanda atau simbol yang berfungsi untuk

menjadi sebuah gambaran atau tindakan mengenai suatu peristiwa atau objek di luar dirinya (Hall, 1997:28). Dalam merepresentasikan suatu hal, film kerap menyisipkan isu-isu sosial dalam konflik sehingga terjadinya kritik sosial, salah satu isu yang sering mendapatkan kritik dalam film yaitu mengenai konflik remaja. Landasan teori pada penelitian ini adalah teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Stuart Hall mengatakan bahwa representasi merupakan cara membuat atau memproduksi sebuah arti atau pemahaman menggunakan bahasa. Stuart Hall sendiri membuat tiga kata kunci representasi, yakni: representasi intensional, representasi konstruksionis, dan representasi reflektif.

Nilai

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai merupakan suatu hal yang berguna dan penting untuk manusia atau suatu kegiatan atau hal yang dilakukan guna untuk menyempurnakan manusia agar sesuai dengan hakikat manusia itu sendiri. Contohnya nilai etik, nilai etik pada manusia berupa kejujuran dan berhubungan dengan akhlak dimana nilai etik ini membuat manusia sebagai pribadi yang utuh. Nilai juga digunakan untuk menilai, nilai, dan dinilai. Menilai biasanya identik dengan mengevaluasi atau menghargai.

Pergaulan Bebas Remaja

Pergaulan berarti proses atau cara dalam bergaul dan bebas artinya tanpa ikatan, tanpa halangan sehingga dapat bergerak tanpa memikirkan sebuah aturan. Pergaulan bebas biasanya identik dengan kegiatan atau perbuatan yang dapat merusak nilai atau norma dalam bermasyarakat. Menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa

“pergaulan bebas merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang” (Kartini Kartono, 1992).

Teori Semiotika Charles S. Peirce

Alex Sobur (2001) dalam bukunya yang berjudul ANalisis Teks Media menyatakan bahwa semiotika adalah terminologi yang merujuk pada sebuah ilmu yang sama. Ilmu ini mempelajari berbagai jenis tanda seperti kode, sinyal, isyarat, lambang, bahasa dan lainnya.

Sharles Sander Peirce menjelaskan bahwa penalaran manusia biasanya dilakukan dengan berbagai tanda, yang berarti bahwa manusia dapat memperkirakan suatu hal melalui tanda yang mereka terima. Peirce membagi semiotik menjadi 3 jenis yaitu *sign* atau tanda, *object* atau acuan tanda, dan *interpretant* dimana ketiga hal ini biasa disebut dengan teori segitiga makna (Kriyantono, 2008:265).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Penelitian deskriptif dipilih untuk digunakan PADA penelitian ini. Berdasarkan penelitian ini, unit analisis dalam penelitian pergaulan bebas remaja dalam *series Little Mom pada episode 1 dan 2*. Episode tersebut merupakan 2 episode dengan *scene* pergaulan bebas terbanyak dalam *series* ini. peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi, dan studi pustaka. *Triangle of Meaning Peirce*, merupakan suatu teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Penyajian

data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk naratif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Film *Series Little Mom*

Little Mom akan mengikuti kisah Naura (Natasha Wilona), gadis 16 tahun yang duduk di bangku SMA. Naura selalu menjadi kebanggaan orang tuanya karena selain berparas cantik, ia juga berprestasi dan bercita-cita menjadi dokter kandungan. Sayangnya, impiannya berantakan karena dihamili murid keren di sekolahnya yang bernama Yuda (Teuku Rasya). Lebih parah lagi, Yuda lantas terbang ke Jepang, meninggalkan Naura dengan perutnya yang semakin membuncit. Naura juga masih harus meladeni Keenan (Al Ghazali), si biang onar. Kendati demikian, Keenan-lah yang hadir untuk Naura saat situasi semakin rumit. Di sisi lain, ada Celine (Elina Joerg) yang menyukai Keenan dan selalu menjadi saingan Naura dalam segala hal.

Hasil Temuan dan Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana nilai pergaulan bebas yang digambarkan dalam film *series Little Mom* dengan menggunakan tanda verbal atau non verbal, audio maupun visual. Penelitian ini menggunakan metode semiotika Charles Sender Peirce, yang memperlihatkan tiga elemen pembentuk tanda yaitu *sign*, *object*, dan *interpretan*.

Seks Pranikah pada Remaja



Dalam *scene* ini terlihat tokoh Naura dan Yuda yang sedang berada di dalam kamar dengan hanya menggunakan selimut. Pada dialog tersebut Naura berkata bahwa ia sudah melewati batas pacaran bersama Yuda tanpa mereka sadari. Naura yang terlihat gelisah dan cemas akan perbuatannya tersebut dan Yuda mencoba memberi ketenangan dengan menatap Naura. Perasaan menyesal yang dialami Naura atas perbuatan yang telah ia lakukan dan telah mengingkari janji orang tuanya. Hal ini telah menunjukkan bahwa seks pranikah merupakan pergaulan bebas pada remaja karena perilaku ini merupakan perilaku yang dinilai buruk atau negatif dan tentunya melanggar nilai dan norma.

Merokok di Lingkungan Sekolah



Pada *scene* pertama terlihat tokoh Keenan yang tengah duduk mengarah ke arah Naura sambil memegang sebatang rokok ditangannya. Merokok pada pelajar atau pada remaja awal ini umumnya dipengaruhi faktor internal yaitu niat. Pada dasarnya merokok adalah perilaku yang dipelajari oleh

seorang pelajar yang ingin melakukan perbuatan itu. Perilaku ini juga menyimpang dari nilai sosial, karena merokok tersebut berdampak buruk tidak hanya bagi diri sendiri namun berdampak kepada orang lain yang berada disekitar mereka. Dikatakan pergaulan bebas karena perilaku ini menyimpang, dan dinilai buruk.

Hamil diluar Nikah Sebagai Akibat dari Pergaulan Bebas



Dalam *scene* pertama terlihat tokoh Naura yang menunjukkan *test pack*. Pada gambar tersebut terlihat *test pack* menunjukkan tanda garis dua strip. Setelah itu, dalam *scene* kedua terlihat tokoh Naura yang melaporkan kejadian tersebut kepada Yuda sambil menangis ia mengatakan bahwa ia telah hamil. Dalam *scene* terlihat Naura yang menunjukkan hasil *test pack* positif maka ia segera menghampiri Yuda dan mengatakan kepada Yuda sambil menangis bahwa ia telah hamil.

Melihat dalam adegan Naura menangis, artinya ketidak siapan akan hal tersebut. Hamil di luar nikah merupakan salah satu bentuk penyimpangan nilai yang ada didalam masyarakat, permasalahan tersebut dalam masyarakat dianggap sebagai aib, karena perilaku tersebut dinyatakan

tidak sesuai terhadap nilai serta norma-norma yang ada pada masyarakat.

Tawuran di Sekolah yang dilakukan Siswa



Dalam *scene* ini terlihat segerombolan remaja sedang berkelahi di area lingkungan sekolah. Terlihat dari pakaian mereka yang merupakan remaja dalam lingkungan sekolah yang sama. Tentu saja perilaku ini merupakan nilai yang buruk dan sebagai bentuk pengabaian sosial yang menjadikan perilaku menyimpang karena hal tersebut akan merugikan diri sendiri dan juga banyak pihak lainnya yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung seperti orang tua, pihak lingkungan sekolah, dan lain-lain.

Memalak yang dilakukan Remaja di Sekolah



Dalam *scene* ini terlihat seorang anak yang memegang uang memaksa meminta kepada seorang yang berkaca mata dengan tatapan ingin mengancam sehingga orang yang berkaca mata tersebut terlihat ketakutan. Tindakan kriminal seperti memalak teman di

sekolah merupakan kenakalan remaja sebagai bentuk pergaulan bebas dan dianggap sebagai anak *maladaptive* yaitu seseorang yang tidak mampu bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai sosial atau selalu bertentangan dengan norma yang berlaku (Sandrock,2003).

Pemalakan merupakan hal yang sangat erat keterkaitannya dengan bullying, karena bullying sendiri terjadi ketika seseorang sedang melakukan aksi pemalakan tersebut agar berhasil mendapatkan pa yang mereka inginkan. Pemalakan jenis ini erat kaitannya Hal tersebut dapat berdampak pada mental psikis korban dimana korban akan merasa takut masuk sekolah dan tidak percaya diri.

Bullying Kepada Teman yang dilakukan Siswa



Terlihat dalam *scene* 3 wanita yang mengintip dari samping tembok dan terlihat sengaja ingin melukai Naura, ketika Naura sudah dekat dihadapannya, salah satu dari mereka langsung mengarahkan kakinya ke arah Naura berjalan, sehingga Naura terjatuh. Bentuk tindakan diatas disebut *bullying*. *Bullying* merupakan sebuah tindakan menyimpang yang dilakukan dengan penindasan terhadap seseorang. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pananaman moral pada usia remaja.

Penanaman nilai moral diperlukan agar dapat menekankan tindakan yang

dilakukan remaja untuk berfikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu itu adalah baik atau buruk. Selain itu keberhasilan remaja untuk membentuk kepribadian diri membuat mereka mampu bertindak sewajarnya agar sesuai dengan nilai moral.

Siswa yang melakukan aksi bolos di Sekolah



Terlihat Naura yang memakai seragam sekolah dan membawa tas. Tampak memanjat tembok dengan tujuan ingin keluar dari sekolah tanpa melewati pagar sekolah. Apabil para pelajar sering membolos berarti mereka meninggalkan pelajaran yang seharusnya mereka pelajari, sehingga pada saat jian mereka tidak mampu menjawab soal-soal dan tidak lulus sekolah, hal lainnya yang mungkin terjadi adalah putus sekolah dikarenakan pelajar sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Kondisi ini menyebabkan kurangnya nilai pada sesseorang dan dapat menyebabkan timbulnya perilaku kriminal. Merupakan pergaulan bebas karena merupakan perilaku yang menyimpang dan tentunya sudah melanggar tata tertib sekolah karena tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah.

Pesta Minuman Beralkohol Bersama Teman-Teman



Dalam *scene* terlihat Yuda bersama teman-temannya berada di suatu tempat dengan berisi jejeran gelas dan botol yang diletakkan di atas meja. Mengonsumsi minum-minuman beralkohol atau disebut dengan minuman keras merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial yang dilakukan para remaja.

5. PENUTUP

Setelah memaparkan hasil analisis di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Little Mom* merupakan salah satu film dalam bentuk *series* yang mengangkat tema tentang akibat pergaulan remaja yang menyimpang, penelitian ini memfokuskan pada nilai pergaulan bebas yang ditampilkan secara visual dalam *scene-scene* yang terdapat dalam *series* ini dengan cara semiotika oleh Charles Sanders Peirce yang merupakan sebuah teori yang mengupas tentang bagaimana makna muncul dari sebuah tanda, maka tanda tersebut digunakan untuk berkomunikasi.
- 2) Ciri-ciri nilai pergaulan bebas pada remaja yang ditunjukkan pada *series* ini adalah masa transisi pencarian jati diri remaja dengan kecenderungan meniru perilaku, mencari hal-hal baru hingga hal yang berbau negatif, mencari perhatian, memiliki sifat yang labil dan emosinya susah untuk terkendali, perwujudan sikap dan

perbuatan yang dilakukan dengan tidak memperhatikan nilai dan aturan yang berlaku seperti seks saat pacaran yang berakibat hamil diluar nikah, merokok dilingkungan sekolah, membolos, pesta alkohol, kenakalan remaja hingga melakukan tindakan kriminal seperti memalak uang teman, melukai teman secara sengaja, dan melakukan tawuran.

- 3) Faktor penyebab paling banyak terjadinya pergaulan bebas remaja pada *series* ini karena kurangnya kontrol diri, kurangnya penanaman nilai moral dan tidak terlepas dari pergaulan teman sebaya yang ada pada lingkungan sekitar. Pergaulan dengan teman sebaya yang dapat membawa seseorang untuk ikut-ikutan kearah negatif. Sehingga pergaulan menyimpang dari nilai dan norma yang ada di masyarakat. Film ini memperlihatkan realitas dari pergaulan bebas remaja yang harapannya agar generasi muda selanjutnya tidak melakukan pergaulan yang menyimpang tersebut.

Setelah memberikan kesimpulan, peneliti dapat memberikan saran bagi para pembuat film, masyarakat, dan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi para pembuat film diharapkan agar terus berkarya dan membuat film dengan tema yang berbeda dari film umumnya serta mengangkat tpok yang sekiranya dapat meruba pola pikir penonton agar memberi pengaruh positif bagi penontonnya.
- 2) Kepada masyarakat umum diharapkan agar dapat memahami dan memperhatikan pola tingkah laku anak dalam pergaulan dan dapat memberikan arahan terhadap pergaulan di kalangan masyarakat khususnya remaja agar nantinya

tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

- 3) Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian mengenai analisis semiotik dan komunikasi massa khususnya film agar dapat memberikan wawasan dan informasi kepada masyarakat mengenai isi dari film yang akan diteliti.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bittner. (1980). John R. Mass communication, an Introduction. Prentice-Hall.

Bungin, Burhan. (2006). Sosiologi Komunikasi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Depdiknas, 2008),. h.307.

Effendy, Onong, (1993). Komunikasi dan Praktek. Bandung, Remaja. Pengantar.Ilmui Komunikasi. Jakarta: Grasindo. Rosdakarya

Fiske, John. 2004. Cultural and Communication Studies. Yogyakarta: Jalasutra. Hal : 282.

Hall, S. (1997). Representation: Cultural Representations and Signifying Practices. London: Sage Publications

Kartini Kartono, Ilmu Sosiologi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) h.34

Kriyantono, Rachmat. 2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.

Sobur, Alex. (2001). Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing. Remaja Rosdakarya.

Sutono, Surya. (2020). Pacaran Kebablasan Melati Hamil 4 Bulan, Tersedia pada : <https://www.tribunnews.com/regiona/2013/12/16/pacaran-kebablasan-melati-hamil-4-bulan> Diakses 7 Agustus 2021.